

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Ujiati Cahyaningsih<sup>1)</sup>

[ujiati.cahyaningsih31@gmail.com](mailto:ujiati.cahyaningsih31@gmail.com)

Universitas Majalengka

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada kelas V SDN Sukarajakulon I mata pelajaran matematika, dari pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional dan hanya mencapai nilai rata-rata 67,75 dengan presentase ketuntasan 42,5%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas V SDN Sukarajakulon I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SDN Sukarajakulon I sebagai observer. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sukarajakulon I, sebanyak 40 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh berupa hasil tes sebagai data primer dan hasil observasi serta wawancara sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil tes akhir pada setiap siklus dan analisis data kualitatif untuk hasil observasi setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Sukarajakulon I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 67,75 dengan presentase ketuntasan 42,5% atau 17 siswa yang tuntas, sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 70% atau 28 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 70,375, dan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 97,375 sedangkan presentase siswa yang memperoleh nilai mencapai ketuntasan belajar adalah 95% atau 38 siswa yang tuntas. Kesimpulan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi kesebangunan dan simetri di kelas V SDN Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

## PENDAHULUAN

Suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Pembangunan karakter siswa juga perlu diperhatikan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang unggul secara akademis tetapi juga manusia yang bermoral baik. Ungkapan tersebut diatas relevan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan dari tujuan pendidikan yang telah menjadi kebijakan pemerintah, tugas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya mentransferkan ilmu ke siswa melainkan sebagai seorang pendidik yang berkewajiban mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Salah satu yang dapat guru lakukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memahami karakteristik siswa. Guru harus dapat memahami cara siswa belajar agar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut Siswanto dan Palupi (2013:77) “Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual”. Menurut Slavin (Huda, 2014:200) “Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”.

Menurut Sukmadinata (dalam Karwati dan Priansa, 2014:214) “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-

kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Senada dengan pendapat Syam (2008:150) mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar yang ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”. Menurut Reigulth (Suprihatiningrum, 2013:37) berpendapat bahwa, “Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda”.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar masih belum sesuai dengan standar proses pembelajaran seperti yang diamanatkan Permendiknas tersebut. Sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, Matematika justru menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan membuat siswa bingung dalam pembelajarannya. Serta Matematika juga merupakan mata pelajaran yang kebanyakan siswa beranggapan sulit untuk dipelajari, baik dalam konsep maupun dalam hal pembelajarannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data bahwa siswa mengetahui tentang materi Matematika yang telah dipelajari, namun ketika siswa diberikan soal latihan terlihat mengalami kesulitan dalam pengerjaannya atau menjawab soal tersebut. Kendala yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan karena siswa kurang dapat memahami tentang konsep dasar secara menyeluruh mengenai materi yang mereka pelajari. Terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan model konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan latihan atau pemberian tugas. Dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model *Team Assisted Individualization (TAI)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan belajar secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, kemudian siswa diberi latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/individual. Selanjutnya hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melatih kerjasama dalam memecahkan masalah, mengurangi sifat egois, belajar menghargai pendapat teman, melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dari penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan hanya pada ranah *kognitif*. Dan Indikator hasil belajar yang dipilih peneliti yaitu pada ranah cipta (*kognitif*) yang terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman dan analisis. Dipilih indikator ini karena menyesuaikan dengan materi dan

kemampuan siswa pada usia sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas V mata pelajaran Matematika SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* di SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?

Adapun tujuan penelitiannya adalah

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas V mata pelajaran Matematika SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* di SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Terdapat beberapa kontribusi yang di harapkan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan

sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengajaran Matematika untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Serta dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran disekolah serta dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS Pembelajaran Matematika**

Belajar diartikan sebuah proses yang didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya. Untuk menangkap isi dan pesan dalam proses belajar, dalam belajar individu menggunakan kemampuan pada ranah-  
ranah berikut, yaitu:

- a) Ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. (Wiyani, 2013:18)

Menurut Karwati dan Priansa (2014:205-206) Ada beberapa ciri-ciri perubahan perilaku dalam belajar yang dialami oleh siswa antara lain:

- a) Perubahan secara Sadar.

Peserta didik yang belajar akan menyadari adanya perubahan perilaku yang dialaminya. Misalnya, secara sadar pengetahuan yang dimiliki peserta didik bertambah. Peserta didik yang belajar matematika dasar maka ia akan memiliki kemampuan yang cukup untuk menghitung atau mengurangi, dan sebagainya.

- b) Perubahan Berkelanjutan.

Perubahan perilaku hasil belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya yang dialami oleh peserta didik, bahkan perubahan tersebut akan menjadi modal dasar bagi proses belajar berikutnya. Misalnya peserta didik belajar membaca, maka ia akan memiliki kemampuan untuk membaca, bahkan kemampuan membaca merupakan modal yang penting untuk menulis.

- c) Perubahan Bersifat Positif.

Perilaku hasil belajar akan senantiasa meningkatkan kualitas kehidupan yang dialami oleh peserta didik secara positif, karena belajar pada dasarnya menghasilkan sesuatu yang positif.

- d) Perubahan Hasil Belajar Bersifat Tetap.

Perubahan perilaku hasil belajar bersifat tetap. Misalnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik cenderung bersifat relative permanen.

- e) Perubahan Sesuai Tujuan.

Perubahan perilaku hasil belajar terjadi karena adanya tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Misalnya seseorang belajar komputer, sebelumnya ia sudah menetapkan tingkat kecakapan mana yang akan ia capai.

- f) Perubahan Perilaku Individual.

Belajar akan menghasilkan perubahan perilaku beserta aspek-aspek yang menyertainya. Misalnya perubahan sikap, keterampilan, ataupun pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya seseorang belajar menggunakan mobil, maka ia akan memiliki keterampilan untuk mengemudikan mobil, serta

memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan mobil.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Menurut Hariyanti (2010:12) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, yang kegiatannya dirancang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak serta hubungannya, dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Hariyanti (2010:12) menyatakan bahwa, Pembelajaran matematika adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, yang kegiatannya dirancang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam menelaah bentuk, struktur,

susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak serta hubungannya, dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Fungsi pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau tabel. Dalam hal ini, matematika sangat berpengaruh bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Indaryanti (2014:12) berpendapat, “Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah”. Adapun menurut Aisyah (dalam Ibrohim, 2014: 10) tujuan pembelajaran Matematika khusus di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu

memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

Menurut Slavin (dalam Huda, 2014:200) menyatakan bahwa, “*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”. Adapun menurut Siswanto dan Palupi (2013:77) “Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual”.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini menekankan pada bimbingan antara anggota kelompok untuk memahami materi dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari sehingga siswa nantinya memiliki pemahaman yang sama. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok juga akan meningkat dalam kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor sehingga membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Para ahli mengembangkan keunggulan pembelajaran kooperatif dikombinasikan dengan keunggulan pembelajaran individu. Model pembelajaran kooperatif tersebut adalah Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dimana pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

*Team Assisted Individualization* (TAI) mempunyai sebuah siklus yang teratur sebagai petunjuk kegiatan sebagai berikut:

#### (1) Tes Penempatan

Tes penempatan merupakan langkah dalam pembelajaran TAI yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya.

#### (2) Pembentukan kelompok.

Kelompok ini terdiri dari 4-5 siswa yang dipilih berdasarkan tes penempatan.

#### (3) Belajar Secara Individu

Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

#### (4) Belajar Kelompok

Masing-masing siswa saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.

#### (5) Perhitungan Nilai

Kelompok Perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para siswa diberikan tes akhir, masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

#### (6) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikat, hadiah, atau pujian. (Badruzaman, 2011:57-58).

### **Hasil Belajar**

Menurut Ibrohim (2014:13) “Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses

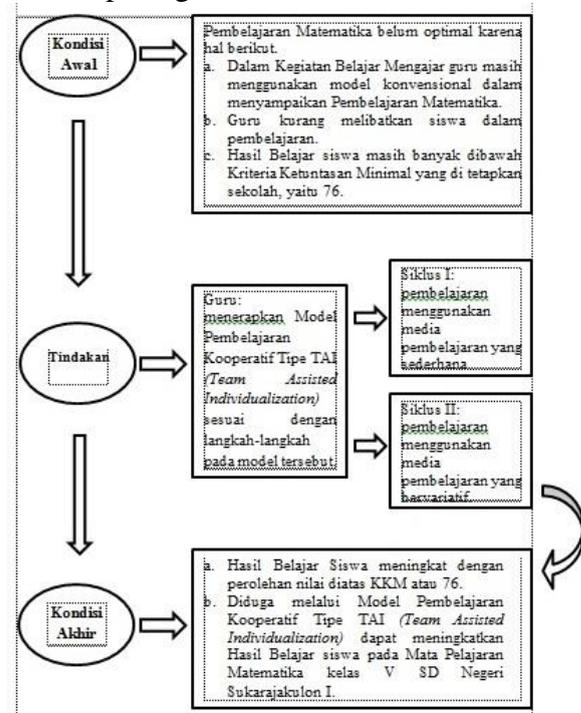
pembelajaran dan dapat diukur dengan angka angka yang bersifat pasti, selain itu dapat diamati melalui perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Akan tetapi hasil belajar yang mengandung makna tidak banyak dipengaruhi oleh interferensi. Bila suatu sungguh-sungguh dipahami, maka ulangan dan latihan tidak seberapa memegang peranan. Yang perlu ialah adanya ide-ide tempat pelajaran baru itu berakar sehingga diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari. Menurut Arifin (2013: 298) mengemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar yaitu ranah cipta (kognitif) dengan jenis prestasinya terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman, dan analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti). Adapun menurut Sumantri (2007:15) menyatakan bahwa, “Tahap operasional konkrit (7 tahun-11 tahun) dimana siswa memiliki kemampuan berpikir logis dan dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah”. Untuk itu alasan peneliti memilih indikator hasil belajar hanya pada ranah kognitif, karena pada tahap ini adalah pada usia anak sekolah dasar yang mulai memiliki permasalahan yang konkrit, misalnya pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang belum pasti jawabannya. Anak sering menjadi frustrasi bila disuruh mencari jawabannya sendiri, dan mereka menyukai soal-soal yang tersedia jawabannya. Dan pada anak sekolah dasar yang paling cocok diterapkan dalam

pembelajaran yaitu ranah kognitif, karena pada ranah ini siswa hanya pengetahuannya saja yang yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan belum pada ranah yang lainnya.

### Kerangka Pemikiran

Bagan penelitian antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) (Variabel X) dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Variabel Y) yang tertuang dalam kerangka pemikiran yaitu terlihat pada gambar berikut ini:



### Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka disusun hipotesis penelitian terhadap permasalahan yang ada dan dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Kesebangunan dan Simetri di Kelas V SD Negeri Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2015/2016).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2016.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukarajakulon I Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka Tahun Ajaran 2015/2016 pada siswa kelas V. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sukarajakulon I Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan data dari hasil tes, observasi dan wawancara. Adapun data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis data yaitu data primer dan skunder

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data Tes dan Non Tes.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja dari *Kemmis* dan *McTaggart* yang terdiri dari empat tahap

untuk setiap siklusnya, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar (*basic research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Dalam penelitian ini dapat dikatakan termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka data setiap siklus yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dideskripsikan, dianalisis, direfleksi kemudian disimpulkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengetahui kelebihan dan kekurangan perlakuan atau tindakan yang telah dilaksanakan, untuk dijadikan acuan dalam rancang perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil observasi awal sebelum tindakan, maka hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V terdiri dari 40 siswa dan siswa yang tuntas hanya 17 siswa atau 42,5% dan 23 siswa atau 57,5% yang belum tuntas. Sehingga dalam data nilai awal ini diperoleh nilai rata-rata 67,75. Hal ini menjadi permasalahan yang kompleks dan suatu keprihatinan di mata peneliti, serta perlunya upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya dalam materi kesebangunan dan simetri. Secara sadar, hal ini menjadi suatu permasalahan yang penting bagi peneliti untuk segera diatasi agar tidak timbul permasalahan yang lain.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari evaluasi tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah

dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian direfleksikan dan setiap tindakan dan setiap siklus yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa temuan evaluasi hasil terpenting dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan diskusi dalam kelompok dan tidak melupakan manfaat besar dalam pendampingan secara individu. Model ini cenderung memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk memahami suatu materi, dengan tidak melupakan peran guru dalam pendampingan siswa yang kurang paham pada materi tersebut.

Berdasarkan kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan dengan hasil tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika materi Kesebangunan dan Simetri. Peran serta aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan menggunakan model ini, sehingga guru tidak hanya melakukan penjelasan materi di depan kelas tetapi juga membimbing dan mendampingi siswa dalam kelompok. Peran setiap anggota kelompok maupun guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa yang sudah memahami materi pembelajaran membantu siswa lain yang belum memahami materi tersebut sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Karena pada prinsipnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini suatu model dimana siswa yang pintar membantu siswa yang kurang.

Hasil pembelajaran tentang materi kesebangunan dan simetri di kelas V

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan oleh siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap siklus adalah sebagai berikut, yaitu siklus I nilai rata-rata sebesar 80,875 dengan presentase ketuntasan 70%, dan siklus II nilai rata-rata sebesar 97,375 dengan presentase ketuntasan 95%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika materi kesebangunan dan simetri di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sukarajakulon I dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas V mata pelajaran Matematika, dilaksanakan selama dua siklus dengan empat tindakan. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yaitu, Pertama, Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kedua, Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Ketiga, Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik

tingkat kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Keempat, Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Kelima, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. Keenam, Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual, dan Ketujuh, Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Dengan menerapkan model tersebut diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat sesuai dengan nilai KKM yang terdapat pada Sekolah tersebut.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yaitu dengan presentase ketuntasan sebesar 42,5% atau 17 siswa yang tuntas sedangkan 57,5% atau 23 siswa belum tuntas. Adapun pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini hasil belajar pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan sebesar 70% atau 28 siswa tuntas dan 30% atau 12 siswa belum tuntas, dan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan sebesar 95% atau 38 siswa tuntas dan 5% atau 2 siswa belum tuntas. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan siklus I dan siklus II berpedoman dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah menggunakan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) menunjukkan peningkatan, terlihat dari data awal dengan presentase ketuntasan sebesar 42,5% dengan jumlah siswa mencapai

KKM 17 siswa, sedangkan pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 70% dengan jumlah siswa mencapai KKM 28 siswa dan pada pelaksanaan siklus II presentase ketuntasan sebesar 95% dengan jumlah siswa mencapai KKM 38 siswa. Dengan hasil belajar siswa pada siklus II yang diperoleh dengan nilai presentase ketuntasan yaitu 95% dimana nilai tersebut telah melebihi nilai presentase keberhasilan sebesar 75% maka siklus berhenti di siklus II dan dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi kesebangunan dan simetri kelas V SD Negeri Sukarajakulon I.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan temuan pada penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menulis saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian tindakan kelas yang berjudul penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri umumnya bagi para pembaca.
2. Bagi peneliti penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sangat bermanfaat karena hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat peningkatan dalam hal hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri Sukarajakulon I.
3. Bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran di sekolah dasar dapat menerapkan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebagai alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, selain itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) juga sebagai cara untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa dapat mengalami langsung proses belajar yang dilakukannya.

Diharapkan seorang guru membangkitkan motivasi siswa dan mampu mengelola proses pembelajaran dengan inovatif sehingga memberikan pengalaman baru pada diri siswa, tidak memberikan efek jenuh pada siswa sehingga siswa mampu belajar dengan maksimal yang berdampak pada mudahnya siswa menerima materi dengan baik.

4. Bagi Kepala Sekolah diharapkan mampu mendorong seluruh guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan khususnya pada pembelajaran Matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Adjie, N., *et al.* (2006). *Konsep Dasar Matematika*. Bandung: Upi Press.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Siliwangi: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badruzaman. (2011). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs*. Semarang: tidak diterbitkan.
- Budianti. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba*. Sulawesi Tengah: tidak diterbitkan.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Ekawati, E. (2011). *Peran, Fungsi, Tujuan dan Karakteristik Matematika Sekolah*. Bandung: Citra Umbara.
- Fathurrohman, *et al.* (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatimah, S. (2013). *Peran, Fungsi, Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Matematika*. Bandung: Citra Umbara.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyanti. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok Sleman dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Investigasi (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Herman, *et al.* (2009). *Pendidikan Matematika I*. Bandung: Upi Press.
- Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrohim. (2014). *Penerapan Model NHT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Fakultas Matematika Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Indaryanti. (2014). *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Fakultas Matematika Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Isjoni. (2011). *Metode Pembelajaran Rumpun Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Karwati, *et al.* (2014). *Manajemen Kelas-Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Kurikulum KTSP SDN Sukarajakulon I Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Kurniawati, M. (2012). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul*, Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawati, *et al.* (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS ISMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*. Banjarnegara: tidak diterbitkan.

- Mughitsa, G. (2011). *Pembelajaran Matematika di Kelas Akselerasi SMA Negeri 8 Jakarta (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Muslich, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Komunikasi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, et al.(2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saud, U. S., et al. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shampobiya (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)*. Bandung: Citra Umbara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto, et al (2013). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu*. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Slavin. (2011). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik (Edisi Terjemah)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, N. (2010). *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013) *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Syaripudin, T. et al. (2010). *Landasan Pendidikan*. Bandung : UPI PRESS.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Tamim, A. F (2013). *Penerapan Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Bantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa Kelas VIII-4 MTs Al-Nathoniyyah*. Semarang: tidak diterbitkan.

Uno, H. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani. N.A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Widodo, *et al.* (2007). *Pendidikan IPA SD*. Bandung: Upi Press.